

SOSIALISASI ANTISIPASI PENIPUAN ONLINE PADA SISWA – SISWI PKBM BINA INSAN KAMIL TANGERANG SELATAN

Agus Tri Haryanto¹, Yonas Albetian Pangalila², Hana Grace Priscilia Silitonga³, Ichwana Ihsan⁴, M. Al ajis⁵,
Nurma Junita⁶, Ramadhan Saputra⁷, Rafli Syahril⁸, Siti Khusnul Salbiah⁹, Cikal Putri Aprillia¹⁰,
Suryaningrat, S.Kom., M.Kom¹¹

¹⁻¹¹ Institusi/Afiliasi: Jl. Raya Puspitek, Buaran, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15310, No. Telp /
Fax : (021) 7412566 / 74709855

¹⁻¹¹ Fakultas Ilmu Komputer Program Studi Teknik Informatika, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

e-mail: *¹channelagus2020@gmail.com, ²pangalilajonas@gmail.com, ³hanagrace86@gmail.com,

⁴ichwanaihsan14@gmail.com, ⁵muhamadazi109@gmail.com, ⁶nurmaj23@gmail.com, ⁷rama31sap@gmail.com,

⁸raflisyahril19@gmail.com, ⁹khusnul141100@gmail.com, ¹⁰cikalputri.a@gmail.com, ¹¹d02362@unpam.ac.id

Abstrak

Penipuan online menjadi masalah serius di era digital saat ini, terutama bagi siswa-siswi PKBM Bina Insan Kamil, Tangerang Selatan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan sosialisasi antisipasi penipuan online. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa dalam mengantisipasi penipuan online. Metode yang digunakan meliputi pendidikan masyarakat, difusi ipteks, pelatihan, mediasi, dan advokasi. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Rata-rata pengetahuan siswa meningkat dari 60% menjadi 85%, sikap dari 65% menjadi 80%, dan keterampilan dari 55% menjadi 75%. Hasil ini menunjukkan bahwa sosialisasi efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang penipuan online. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi antisipasi penipuan online sangat penting dan perlu dilakukan secara berkelanjutan.

Kata kunci: Sosialisasi, Antisipasi, Penipuan online, PKBM Bina Insan Kamil

Abstract

Online fraud has become a serious issue in today's digital era, especially for the students of PKBM Bina Insan Kamil in Tangerang Selatan. Therefore, it is crucial to conduct awareness programs on online fraud prevention. The aim of this community service project is to enhance the knowledge, attitudes, and skills of students in anticipating online fraud. The methods used include community education, dissemination of science and technology, training, mediation, and advocacy. The results of this project show a significant improvement in students' knowledge, attitudes, and skills. The average knowledge of students increased from 60% to 85%, attitudes from 65% to 80%, and skills from 55% to 75%. These results indicate that the awareness programs are effective in raising students' awareness about online fraud. Therefore, continuous online fraud prevention awareness activities are essential and should be conducted regularly.

Keywords: Awareness, Prevention, Online fraud, PKBM Bina Insan Kamil

I. PENDAHULUAN

Internet telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, namun juga membawa tantangan baru dalam bentuk penipuan online. Penipuan online adalah kejahatan yang dilakukan melalui internet dengan tujuan mendapatkan keuntungan finansial dengan cara yang menyesatkan atau menipu korban. Menurut data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika, jumlah kasus penipuan online di Indonesia meningkat dari 1.179 kasus pada tahun 2019 menjadi 2.357 kasus pada tahun 2020. Korban penipuan online tidak hanya mengalami kerugian finansial, tetapi juga dampak psikologis, seperti stres, trauma, depresi, dan hilangnya kepercayaan.

Siswa-siswi PKBM Bina Insan Kamil Tangerang Selatan, sebagai bagian dari generasi muda yang akrab dengan teknologi, berpotensi

menjadi korban penipuan online. Mereka sering menggunakan internet untuk berbagai keperluan, seperti belajar, berkomunikasi, bertransaksi, dan mengakses informasi. Namun, mereka kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk mengenali dan mengantisipasi penipuan online. Oleh karena itu, perlu dilakukan sosialisasi tentang antisipasi penipuan online kepada siswa-siswi tersebut.

Sosialisasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan informasi dan pemahaman kepada masyarakat tentang suatu masalah dan cara mengatasinya. Sosialisasi dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti ceramah, diskusi, simulasi, media sosial, dan lain-lain. Sosialisasi diharapkan dapat meningkatkan literasi digital, yaitu kemampuan untuk mengakses, memahami, menggunakan, dan menciptakan informasi dengan

menggunakan teknologi digital secara efektif dan etis.

Beberapa penelitian dan pengabdian terdahulu telah melakukan sosialisasi tentang penipuan online kepada berbagai kelompok masyarakat, seperti mahasiswa, pelajar, ibu rumah tangga, dan pedagang. Hasilnya menunjukkan bahwa sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan masyarakat dalam mengenali dan menghindari penipuan online. Contohnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Cahyani dan Widiastuti (2023) yang melakukan sosialisasi pencegahan penipuan online melalui media sosial bagi masyarakat Desa Cikarawang. Mereka menemukan bahwa sosialisasi dapat meningkatkan pemahaman dan kewaspadaan masyarakat terhadap modus-modus penipuan online.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan sosialisasi antisipasi penipuan online kepada siswa-siswi PKBM Bina Insan Kamil Tangerang Selatan. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk memberikan edukasi dan pemahaman tentang berbagai jenis penipuan online dan cara mengantisipasinya kepada siswa-siswi tersebut. Manfaat dari sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan siswa-siswi PKBM Bina Insan Kamil Tangerang Selatan dalam menggunakan internet dengan aman dan terhindar dari potensi penipuan.

II. METODE PELAKSANAAN

a) Pendidikan Masyarakat: Melakukan penyuluhan kepada siswa-siswi tentang cara-cara antisipasi penipuan online. Materi penyuluhan dapat berupa ciri-ciri penipuan online, cara melaporkan kasus penipuan, dan lain-lain. b) Difusi Ipteks: Menghasilkan modul atau panduan praktis tentang antisipasi penipuan online yang dapat digunakan oleh siswa-siswi sebagai referensi. c) Pelatihan: Melakukan pelatihan praktis tentang cara mengidentifikasi dan mengantisipasi penipuan online. Pelatihan ini dapat disertai dengan demonstrasi atau percontohan. d) Mediasi: Bertindak sebagai mediator dalam menyelesaikan masalah penipuan online yang dihadapi oleh siswa-siswi. Ini dapat dilakukan dengan cara membantu mereka melaporkan kasus penipuan ke pihak berwenang. e) Advokasi: Melakukan pendampingan terhadap siswa-siswi yang menjadi korban penipuan online, baik dalam proses pelaporan maupun pemulihan akun.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kuantitatif

Hasil pengabdian ini diukur secara kuantitatif dengan menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan. Kuesioner tersebut terdiri dari 10 pertanyaan yang mengukur pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa dalam mengantisipasi penipuan online.

Hasil kuesioner sebelum kegiatan menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan siswa tentang penipuan online adalah 60%, sikap siswa terhadap penipuan online adalah 65%, dan keterampilan siswa dalam mengantisipasi penipuan online adalah 55%.

Hasil kuesioner sesudah kegiatan menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan siswa tentang penipuan online adalah 85%, sikap siswa terhadap penipuan online adalah 80%, dan keterampilan siswa dalam mengantisipasi penipuan online adalah 75%.

Tabel 3.1. Hasil Kuesioner Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Aspek	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
Pengetahuan	60%	85%
Sikap	65%	80%
Keterampilan	55%	75%

Berdasarkan tabel 3.1, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada ketiga aspek, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa dalam mengantisipasi penipuan online. Peningkatan pengetahuan siswa sebesar 25% menunjukkan bahwa siswa lebih memahami tentang berbagai jenis penipuan online dan cara untuk menghindarinya. Peningkatan sikap siswa sebesar 15% menunjukkan bahwa siswa lebih sadar akan bahaya penipuan online dan lebih berhati-hati dalam melakukan transaksi online. Peningkatan keterampilan siswa sebesar 20% menunjukkan bahwa siswa lebih mampu menerapkan pengetahuan dan sikapnya dalam mengantisipasi penipuan online.

Hasil Kualitatif

Selain hasil kuantitatif, kegiatan pengabdian ini juga menghasilkan hasil kualitatif berupa wawancara dengan siswa dan guru. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa dan guru terhadap kegiatan pengabdian.

Gambar 3.2. Proses wawancara dengan siswa-siswi PKBM Bina Insan Kamil Tangerang Selatan



Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa sangat antusias mengikuti kegiatan pengabdian ini. Siswa merasa bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat untuk mereka karena mereka mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru untuk mengantisipasi penipuan online.

Guru juga sangat mengapresiasi kegiatan pengabdian ini. Guru menilai bahwa kegiatan ini sangat penting untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang bahaya penipuan online.

Pembahasan

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi antisipasi penipuan online dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa dalam mengantisipasi penipuan online. Peningkatan ini terjadi secara signifikan, yaitu sebesar 25% untuk pengetahuan, 15% untuk sikap, dan 20% untuk keterampilan.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa sosialisasi dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya penipuan online. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyani dan Widiastuti (2023) dan Alfian Fadhlurrohman Zufar Ro'if et al. (2023) menunjukkan bahwa sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penipuan online sebesar 20% dan meningkatkan sikap masyarakat terhadap penipuan online sebesar 10%.

Pembahasan mengenai hasil pengabdian ini dikaitkan dengan literatur terkini yang relevan. Literatur terkini yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh **Rahmawati et al. (2021)** dan **Sari et al. (2020)** Penelitian tersebut menunjukkan bahwa jenis penipuan online yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah penipuan investasi bodong, penipuan jual beli online, dan penipuan pinjaman online.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka kegiatan sosialisasi antisipasi penipuan online perlu lebih difokuskan pada jenis-jenis penipuan online yang paling banyak terjadi di Indonesia.

IV. SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi antisipasi penipuan online yang dilakukan di PKBM Bina Insan Kamil Tangerang Selatan telah berhasil meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa dalam mengantisipasi penipuan online. Peningkatan ini terjadi secara signifikan, yaitu sebesar 25% untuk pengetahuan, 15% untuk sikap, dan 20% untuk keterampilan.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi antisipasi penipuan online merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya siswa-siswi PKBM Bina Insan Kamil, tentang bahaya penipuan online. Sosialisasi ini perlu dilakukan secara berkala dan difokuskan pada siswa-siswi, karena siswa-siswi merupakan kelompok yang rentan menjadi korban penipuan online.

Selain itu, perlu juga dilakukan sosialisasi kepada orang tua siswa-siswi agar mereka dapat mengawasi dan mendampingi anak-anaknya dalam melakukan transaksi online

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian Fadhlurrohman Zufar Ro'if et al. (2023). Sosialisasi Cyber Security untuk Mencegah Penipuan Berbasis Online kepada Masyarakat Kel. Hegarmanah Kec. Cidadap, Bandung.
- Cahyani dan Widiastuti (2023). Sosialisasi Pencegahan Penipuan Online Melalui Media Sosial bagi Masyarakat Desa Cikarawangl.
- Creswell, J.W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: Sage Publications..
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. "Laporan Kejahatan Siber Tahun 2018". 2018.
- Krippendorff, K. 2018. *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Naufal, A. 2013. *Tanya Jawab Tentang Metodologi Penelitian*.
- Neuman, W.L. 2014. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Boston: Pearson.

- Nugroho, R. 2017. *Panduan Lengkap Pencegahan dan Penanganan Cyber Crime*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Pranata, M., & Anwar, R. "Sosialisasi Pencegahan Penipuan Online pada Pelajar SMA di Jakarta". *Jurnal Komunikasi dan Informasi* 5, no. 1 (2020): 30-40.
- Rahmawati et al. (2021). Kejahatan Penipuan Bisnis Online dalam Penegakan Hukum Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.
- Sari et al. (2020). Penipuan Jual Beli Online dan Pinjaman Online dalam Perspektif Hukum Pidana.
- Setiawan, I. "Edukasi Pencegahan Cyber Crime di Kalangan Remaja". *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi* 1, no. 2 (2019): 65-73.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, D. 2020. *Mengenal dan Mengantisipasi Penipuan di Internet*. Yogyakarta: Andi Publisher.